

Pengosongan Rumah Oleh BJB Dinilai Tidak Manusiawi

BOGOR (IM)- Ketua LSM Pengembangan Aspirasi Rakyat, Khotman Idris, menilai tindakan Bank Jabar Banten (BJB) semena-mena bahkan tidak manusiawi, atas pemaksaan pengosongan rumah yang menunggak lima kali cicilan kreditya ke BJB. Untuk itu, pihaknya akan melakukan somasi. Khotman Idris sebagai kuasa pemegang mandat, akan segera melayangkan surat somasi itu.

"Kami akan segera melayangkan somasi kepada BJB. Karena dinilai tindakan BJB semena-mena bahkan tidak manusiawi. Proses pengosongan itu harus sesuai dengan hukum yang berlaku," kata Khotman Idris saat menanggapi penyitaan rumah atas nama Aida Wulan Warga Bilabong, Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, kemarin. Menurutnya, korban pe-

nyitaan barang berupa segera dikosongkan, dinilai BJB tidak ada sense of crisis di saat kondisi pandemi Covid-19 pemaksaan penyitaan satu-satunya tempat tinggal.

Nasib malang ini dialami janda beranak dua Aida Wulan Warga Bilabong Desa Cimanggis Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

Dia dipaksa mengosongkan rumah tinggalnya oleh pihak Bank BJB karena terlambat membayar kredit yang berjalan 5 bulan lebih.

Aida Wulan Sari kesulitan membayar kredit karena suaminya meninggal dunia beberapa bulan lalu.

Namun sayangnya, pihak BJB tidak memberikan toleransi, dan dipaksa harus menyerahkan KTP, Surat Waris, NPWP, Akte kelahiran anak dan sebagainya karena rumah akan dilelang. **gio**

Penyumbang Terbanyak Kasus Covid-19 di Karawang Usia Produktif

KARAWANG (IM)- Pemkab Karawang mencatat usia produktif menjadi penyumbang terbanyak terkonfirmasi positif. Karawang sendiri, mencatatkan 10 ribu kasus.

Juru Bicara Satgas Covid-19 Karawang, Fitra Heryana mengatakan rata-rata warga Karawang yang paling banyak terpapar adalah di usia 20-29 tahun, yakni sebanyak 10.643 orang. Hal itu menunjukkan bahwa kelompok usia produktif menjadi penyumbang tertinggi kasus Covid-19.

"Sepanjang kasus Covid-19 di Karawang, yang paling banyak menyumbang positif rate itu, para usia 20-29 atau usia produktif," ungkap Fitra saat dihubungi melalui telepon selular, Senin (9/8).

Lanjutnya, untuk kondisi Covid-19 saat ini, angka kesembuhan pasien di Karawang terus meningkat, capai 93,25 "Data terakhir yang terpantau angka kesembuhan pasien, pada Minggu (8/8) kemarin, mencapai 93,25 persen. Tentunya, kabar tersebut merupakan kabar baik bagi kita semua," terangnya.

Sementara itu, penurunan itu dilihat dari laporan harian kasus Covid-19 di Karawang

yang menurun. "Dari total 41.658 orang yang terkonfirmasi, 38.845 telah dinyatakan sembuh, 277 orang masih dalam perawatan dan isolasi mandiri sebanyak 830 orang. Sementara, untuk angka kematian akibat Covid-19 hanya 4,12 persen atau sebanyak 1.716 orang, dan per hari kemarin, ada 99 orang saja yang positif, dan kasus positifnya cenderung terus landai," terangnya.

Meski kasus terkonfirmasi virus korona di Karawang cenderung menurun, namun ia tetap meminta kepada masyarakat untuk tetap patuh dengan protokol kesehatan dan juga mengikuti program vaksinasi yang diselenggarakan baik dari pusat, provinsi maupun kabupaten untuk membantu mencegah penularan Covid-19.

Oleh karena itu, ia mengajak usia produktif, agar mengurangi bahkan menahan diri untuk tidak dulu berkumpul dan nongkrong dengan teman-temannya.

"Jadi klaster keluarga ini juga penyumbang kedua tertinggi setelah klaster industri. Sayangi orang tua dengan tidak kumpul-kumpul dulu," tandasnya. **pur**

8 | Nusantara



INOVASI VENTILATOR SIVENESIA

Peneliti Pusat Penelitian Elektronika dan Telekomunikasi (P2ET) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Eko Joni Pristianto menguji coba ventilator Smart Innovated Ventilator Indonesia (Sivenesia) di Kantor LIPI, Cisu, Bandung, Jawa Barat, Senin (9/8). Ventilator dengan menggunakan sistem android dan memiliki mode CPAP-BPAP tersebut dapat beroperasi selama empat hingga enam jam tanpa listrik dan akan diproduksi massal usai menjalani uji klinis di RSHS serta mendapatkan ijin edar dari Kementerian Kesehatan guna membantu menanggulangi pandemi COVID-19.

Satgas Saber Pungli Jabar Dalam Bantos tak Sesuai Kualitas di KBB

Menurut Kepala Bidang Data dan Informasi Satgas Saber Pungli Jabar, M Yudi Ahadiat, dugaan penyelewengan bantos itu terjadi di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Padalarang, Ciburuy, Cipatat, dan Ci lilin. Ada sejumlah pihak yang diduga terlibat dalam kecurangan Bantuan Pangan Non Tunai ini.

BANDUNG (IM)- Satuan Tugas Sapu Bersih Pungli Liar (Satgas Saber Pungli) Jawa Barat mendalami adanya temuan bantuan sosial sembako yang tidak sesuai dengan kualitas di Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Kepala Bidang Data dan Informasi Satgas Saber Pungli

Jabar, M Yudi Ahadiat mengatakan dugaan penyelewengan bantos itu terjadi di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Padalarang, Ciburuy, Cipatat, dan Cililin.

"Untuk KBB, sejauh ini pokoknya masih didalami, iya intinya temuannya betul ada itu," kata Yudi saat dihubungi

di Bandung, Jawa Barat, Senin (9/8).

Dari temuan tersebut, menurutnya ada sejumlah pihak yang diduga terlibat penyelewengan atau kecurangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu mulai dari supplier, oknum instansi, dan pengelola E-Warung.

Dia menjelaskan, temuan kecurangan itu diawali dari adanya pengaduan masyarakat soal kualitas beras yang tidak sesuai dengan aturan dari Kementerian Sosial.

Selain itu, beras yang dijual oleh E-Warung pun diduga harganya jauh lebih tinggi dari rata-rata eceran tertinggi. Normalnya, kata dia, harga beras hanya berkisar Rp9.000 per kilogram, namun dari temuan itu harga yang dijual yakni mencapai Rp11.000 per kilogram.

"Kemudian juga telur, itu juga disuplai oleh oknum, mau nggak mau, beli dari situ, harganya mahal juga, di pasaran Rp22,5 ribu, tapi jadi Rp29 ribu," kata dia.

Adapun (BPNT) tersebut yakni bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau E-Warung yang bekerja sama dengan bank.

Menurut Yudi, setiap bulannya keluarga penerima manfaat (KPM) mendapat bantuan non tunai senilai Rp200 ribu. Lalu masyarakat bisa mencairkan pangan tersebut melalui E-Warung.

Setelah ditelusuri, menurutnya bahan pangan yang dijual di E-Warung di KBB

itu tidak sesuai kualitas meski telah dikemas sedemikian rupa hingga menyerupai dengan produk standar.

"Jadi berasnya mengenaikan karung yang bercap, ya di situ ada izin edar, kemudian capnya berkualitas premium, padahal berasnya seperti itu," kata dia.

Sejauh ini, ia pun masih menghitung jumlah KPM yang telah menerima paket sembako yang tidak sesuai dengan prosedur tersebut. Pihaknya pun masih mendalami keterkaitan instansi dan supplier terkait kasus tersebut.

"Kita masih hitung berapa orangnya, berapa nilainya, berapa barangnya, masih kita dalam, hampir dipastikan keuntungannya si supplier tanpa modal itu sekitar Rp9.000 hingga Rp17.000 per paket," kata Yudi. **pur**



PASAR BARANG BEKAS PEKALONGAN

Calon pembeli mencari barang bekas di Pasar Barang Bekas Kuripan, Pekalongan, Jawa Tengah, Senin (9/8). Berbagai macam barang bekas di pasar itu tersedia dengan kondisi barang yang masih layak jual seperti perkakas elektronik, kebutuhan rumah tangga hingga barang kuno dengan dijual antara Rp5.000-puluhan juta tergantung jenis barang dan kondisi.

Ratusan Pekerja Hiburan Malam di Kota Bandung Ikuti Vaksinasi

BANDUNG (IM)- Ratusan pekerja di sektor wisata hiburan malam mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung bersama Polrestabes Bandung.

Sekretaris Daerah Kota Bandung, Ema Sumarna mengatakan saat ini di Bandung ada 1.952.358 orang sasaran vaksinasi, baru ada sekitar 945.000 orang yang tervaksinasi, atau baru sekitar 48 persen. "Itu dosis satu ya, dosis duanya kita sudah di sekitar 524.000, atau sekitar 26,8 persen," kata Ema di Landmark Braga, Kota Bandung, Jawa Barat, Senin (9/8).

Menurut Ema jika vaksinasi itu dilakukan secara masif, maka September 2021 ini 70 persen warga Bandung yang menjadi sasaran vaksinasi bisa tercapai telah ikut tervaksinasi.

"Jadi kita optimis lah, dalam satu hari itu bisa mencapai 11 ribu orang tervaksinasi, dan kalau dikeroyok antara Pemda, TNI, Polri, saya pikir insyaa Allah September itu sudah 70 persen," kata dia.

Kalau itu sudah terlaksana, maka ia optimis pada tahun 2022 kebalan kelompok akan muncul dengan sendirinya di Kota Bandung. Sehingga masyarakat bisa lebih aman dari ancaman Covid-19.

"Kalau itu sudah terban-

gun, semua pergerakan kehidupan di Kota Bandung harus berjalan seperti semua, termasuk kegiatan ekonomi," katanya.

Adapun dalam pelaksanaan vaksinasi kepada para pekerja di sektor wisata hiburan malam itu, Pemerintah Kota Bandung menggandeng mitra yakni Lion Club dan manajemen tempat hiburan malam Fox Club.

Menurut Ema, vaksinasi tersebut merupakan salah satu perhatian untuk kembali memulihkan ekonomi di Kota Bandung, tak terkecuali bagi para pelaku wisata hiburan malam.

Sementara itu, Presiden Direktur Blok F, Alvin Ferdian menambahkan, pihaknya menyiapkan 1.000 vaksin untuk para pekerja hiburan malam dan warga sekitar. Menurutnya, tempat hiburan malam menjadi sektor yang paling terdampak akibat PPKM.

Selain para pekerja, menurutnya vaksinasi itu juga diperuntukkan bagi keluarga dari para pekerja tersebut. Vaksin yang digunakan, kata dia, merupakan vaksin AstraZeneca.

"Persiapan kita, jika nanti ada relaksasi, karyawan dan keluarganya sudah divaksin, proses pasti kita jalankan, mudah-mudahan pemerintah memberikan kepercayaan kepada kita untuk membuka lagi usaha kita," kata Alvin. **pur**

Ditopang PEN, Penjual Buah Makin Kreatif di Masa Pandemi

BANDUNG (IM)- Dampak pandemi Covid-19 terhadap kemerosotan ekonomi salah satunya dirasakan oleh sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tak sedikit pelaku UMKM yang harus mengalami penurunan pendapatan secara drastis atau bahkan gulung tikar dalam 1,5 tahun belakangan.

Akan tetapi, beberapa usaha khususnya UMKM sukses bertahan bahkan tumbuh di kala Pandemi Covid-19, salah satunya adalah penjual buah petan milik Dedi Supriyadi (50) tahun. Pria asal Tasikmalaya, Jawa Barat yang berjualan di Pasar Induk Caringin, Bandung ini tetap bertahan dan tumbuh di kala Pandemi Covid 19 berkat berjualan buah petan.

Dedi bercerita, awal mula pandemi memang menjadi pukulan terberatnya, usaha yang dijalankan lebih dari 30 tahun ini sempat mengalami kemerosotan di kala masyarakat takut akan datang ke pasar dan banyak kios kios yang harus tutup, terlebih lagi para supplier yang biasa mengirimkan buah membuat peraturan baru yakni harus membayar di muka terlebih dahulu baru mengirimkan buah.

Keterbatasan modal menjadi masalah untuk terus menjalankan usahanya, akan tetapi angin segar pun datang di kala pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional, dirinya pun ikut program Kredit Modal Kerja dari salah satu perbankan BUMN dan mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 300 juta guna menumbuhkan kembali usahanya yang sempat merosot.

Di saat beberapa pedagang buah pasrah dengan keadaan, dirinya terus berpikir dan mencari celah untuk terus menjual buah petiaannya. Cahaya terangpun hadir, saat ia menawarkan buah petinya melalui pesan singkat kepada beberapa pihak, akhirnya berbagai tokoh serta organisasi masyarakat memesan dengan jumlah besar untuk dijadikan bantuan ke masyarakat.

"Pandemi Covid-19 ini membuat kita harus selalu berpikir dan jeli melihat peluang guna bisa bertahan dan tumbuh berkembang. Tetapi memang bantuan modal kerja yang diberikan dari pemerintah ini sangat bermanfaat bagi saya guna terus bisa bertahan di kondisi yang tidak menentu saat ini," ujarnya Senin (9/8).

Imbasnya, ia berhasil 'menyelamatkan' beberapa aspek ekonomi di sekitarnya, antara lain usahanya tidak mengurangi jumlah buruh angkat, para pengrajin peti buah pun terus mendapatkan pesanan serta truk truk yang biasa ia sewa untuk mengantarkan buah tetap bisa bertahan di kondisi Pandemi Covid-19.

Demi berputarnya roda perekonomian, pemerintah menancangkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang telah dilakukan sejak pertengahan 2020 hingga saat ini. Bentuk dukungan kepada UMKM melalui Perbankan yaitu penyaluran kredit modal bagi UMKM yang terdampak pandemi, sedangkan pemerintah menugaskan Askindo untuk melaksanakan penjaminan program PEN.

"Askindo yang merupakan anggota Holding Perasarian dan Penjaminan Indonesia Financial Group atau IFG mendukung penuh program PEN melalui penjaminan kredit modal kerja untuk usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM). Penugasan pemerintah ini kami jalankan sebaik-baiknya, seperti halnya kami menjalankan program Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sampai saat ini masih terus berlangsung," ujar Direktur Operasional PT Askindo, Erwan Djoko Hermawan.

Ia menambahkan, melalui program PEN tersebut, ekonomi diharapkan bisa pulih lebih cepat. Dengan berbagai stimulus yang diberikan pemerintah kepada para pelaku UMKM serta dengan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), menjadi cahaya terang guna membuat roda usaha para UMKM kembali berputar. **pur**



TARGET VAKSINASI COVID-19 DI JAWA BARAT

Warga mendaftarkan vaksinasi COVID-19 di SDN 053 Cisu, Bandung, Jawa Barat, Senin (9/8). Pemerintah Provinsi Jawa Barat menargetkan 37 juta warga Jawa Barat telah mendapatkan vaksin pada Desember 2021 mendatang dengan rata-rata vaksinasi per hari yang mencapai sekitar 500 ribu dosis.

Aparat Belum Temukan Tersangka Pungli Bansos di Tangerang

TANGERANG (IM)- Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Tangerang terus mendalami peran para kordinator dan penyalur dana bantuan sosial (bansos) Covid-19. Kepala Seksi (Kasi) Intelijen Kejari Kota Tangerang, Raden Bayu Probo Sutopo mengatakan, pemeriksaan saksi-saksi terus dilakukan untuk mencari potensi tersangka terkait pemotongan dan pungli bansos di masa pandemi korona. "Kelanjutannya, hari ini kita ada memeriksa beberapa orang lagi. Sudah 12 diperiksa. Diperiksa untuk diminta keterangan," ujar Bayu saat dihubungi, Senin (9/8).

Pemeriksaan tersebut, Bayu menerangkan, masih dalam proses penyelidikan. Karena itu, dikatakan Bayu, belum ada nama yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini. "Kalau tersangka, belum. Karena ini masih tahap proses penyelidikan," ujar Bayu.

Kejari Kota Tangerang, melakukan penyelidikan terkait bansos tersebut sejak Juni 2021. Karena pekan lalu, dikatakan Kepala Kejari Kota Tangerang, Dewa Gede Wirajana, dalam penyaluran bansos tersebut adanya dugaan pidana.

Bayu menerangkan, dugaan tersebut terkait dengan pemotongan, dan pungli bansos tunai (BST), dan Program Keluarga Harapan (PKH), serta Bantuan Pangan Nontunai (BPNT). "Terkait ragam bansos tersebut, Menteri Sosial (Mensos), Tri Risma Maharani, pekan lalu melaku-

kan inspeksi mendadak. Dalam inspeksi tersebut, banyak warga yang mengadukan kepada menteri terkait pemotongan bansos senilai Rp 23 ribu, dari Rp 200 ribu BPNT untuk setiap kepala keluarga.

Mensos Risma, juga mendapatkan aduan warga tentang pungli Rp 50 ribu, untuk setiap Rp 600 ribu BST yang diperuntukkan bagi warga terdampak pandemi.

Aduan warga kepada Risma itu, pun mendapat respons dari Polres Kota Tangerang, Kepala Subbagian (Kasubag) Humas Polres Kota Tangerang, Komisaris Polisi (Kopol) Abdul Rachim menerangkan, sedikinya sudah ada 47 aduan dari warga ke kepolisan, maupun pemerintah kota (Pemkot) tentang pungli, dan pemotongan dana bansos tersebut. Kata dia, dua orang kordinator dan penyalur bansos pun turut diperiksa. "Sementara ini, totalnya sudah 12 orang, termasuk dua kordinator (dan penyalur) kita mintai keterangan," ujar Abdul saat dikonfirmasi, Senin (9/8).

Namun kata dia, rangkaian permintaan keterangan tersebut, juga belum menetapkan tersangka. "Nantilah akan kita sampaikan kalau sudah penyidikan. Untuk sementara, update terbarunya itu, kita sudah minta keterangan untuk bukti-bukti. Karena ini, penyelidikan dugaan pidana, (penetapan tersangka) harus dengan bukti-bukti yang didapatkan," kata Abdul. **pp**

Bima Arya Jalani Suntik Vaksin Dosis Kedua

BOGOR (IM)- Wali Kota Bogor, Bima Arya melaksanakan suntik vaksin dosis kedua di Gedung Puri Begawan, Kota Bogor, Senin (9/8). Dosis pertama telah diterima sebelumnya di Gedung Braja Mustika pada 12 Juli 2021 lalu. Mengenakan jaket hitam, Bima datang dengan mengikuti setiap prosedur yang berlaku, mulai dari pendaftaran, skrining, proses penyuntikan vaksin Sinovac hingga observasi selama 15 menit. Setelah divaksin, Bima melanjutkan tugasnya ke Balaikota dan sejumlah agenda lainnya di lapangan.

"Alhamdulillah tadi lancar. Saya berharap warga Bogor semakin kuat ya, imunitasnya semakin terbentuk tapi tetap jaga prokes. Saya juga tadi diingatkan petugas walaupun sudah vaksin kedua kita tetap hati-hati karena saya kan sering turun ke lapangan ketemu banyak orang jadi memang tetap membatasi diri," kata Bima.

Bima menjelaskan, hingga saat ini capaian vaksinasi Kota Bogor sudah di angka 42,41 persen atau 347.537 orang dari target sasaran 819.444. "Mudah-mudahan dalam

beberapa hari lagi 50 persen ya. Kita terus berkoordinasi dengan Pak Menkes agar stok vaksin lancar untuk vaksin kedua, lalu booster untuk tenaga kesehatan juga sudah datang modernya ya. Kita akan atur semua dan kita akselerasikan terus dengan TNI/Polri," ungkapnya.

Saat ini, pelaksanaan vaksinasi terus digenjut Dinas Kesehatan Kota Bogor dengan menyediakan 16 sentra vaksin dengan target bisa menjangkau 17.000 warga per hari. Adapun 16 sentra vaksin tersebut antara lain di Puri Begawan, Boxes 123 Mall, Braja Mustika, Bojongkerta, Gedung DPRD Kota Bogor, Botani Square, SMAN 7 Bogor, Transmart, SMPN 5 Bogor, Mall BTM, Sekolah Kesatuan, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Timur, SMK 2 Bogor, Kinderfield dan SMPN 14 Bogor. "Kita saat ini sudah mampu untuk menargetkan satu hari 17 ribu vaksin sebetulnya. Tapi sangat tergantung kepada suplai vaksin dari pusat. Kalau suplai vaksin dari pusat lancar, Oktober Insya Allah bisa selesai. Tapi kalau suplai tersendat pasti akan mundur lagi," tutup Bima. **gio**